

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada bab hasil dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian “Pola Ruang Tanggap terhadap Bencana Letusan Gunung Kelud di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang” adalah :

1. Berdasarkan hasil analisis kerentanan bencana diketahui jika tingkat kerentanan yang terdapat di Kecamatan Ngantang memiliki klasifikasi yang beragam. Dari total 13 (tiga belas) desa yang terdapat di Kecamatan Ngantang, terdapat 6 (enam) desa di Kecamatan Ngantang yang termasuk dalam kategori kerentanan tinggi yaitu pada Desa Sumberagung, Jombok, Tulungrejo, Banturejo, Mulyorejo dan Desa Waturejo, lalu untuk desa dengan tingkat kerentanan sedang terdapat di Desa Pandansari, Purworejo, Banjarejo, Pagersari dan Desa Sidodadi. Sedangkan untuk desa yang memiliki kerentanan rendah terdapat di Desa Ngantru dan Desa Kaumrejo. Kerentanan tinggi terhadap bencana disebabkan karena keenam desa tersebut memiliki nilai skor yang tinggi terhadap aspek kerentanan fisik, sosial, ekonomi maupun lingkungan.
2. Tingkat resiko bencana di Kecamatan Ngantang dihitung berdasarkan hasil *overlay* antara tingkat kerentanan dengan tingkat dampak dan bahaya yang terjadi setelah letusan. Diketahui dari hasil analisa resiko bencana, terdapat 2 (dua) desa yang memiliki tingkat resiko bencana tinggi, yaitu sebagian Desa Pandansari dan sebagian Desa Pagersari yang memiliki resiko tinggi terhadap bencana, dengan luas kawasan yang memiliki resiko tinggi terhadap bencana yaitu sebesar 1324,27 ha untuk Desa Pandansari dan 136 ha untuk Desa Pagersari. Selanjutnya untuk desa dengan resiko bencana rendah terdapat 5 (lima) desa yaitu di Desa Sidodadi, Pagersari, Banjarejo, Kaumrejo, dan Desa Purworejo. Dengan luas total kawasan dengan resiko rendah yaitu 1554,36 ha untuk Desa Sidodadi, 745,93 ha untuk Desa Banjarejo, 1945,82 ha untuk Desa Pagersari, 552,86 ha untuk Desa Kaumrejo dan 1203,89 ha untuk Desa Purworejo. Sedangkan untuk desa dengan tingkat resiko bencana sedang terdapat di 8 (delapan) desa lainnya yaitu di Desa Sumberagung, Banturejo, Ngantru, Jombok, Mulyorejo, Waturejo, Tulungrejo dan sebagian Desa Pandansari, dengan luas kawasan dengan resiko sedang yaitu dan 554,13 ha untuk Desa

Sumberagung, 1143 ha untuk Desa Ngantru, 596,47 ha untuk Desa Jombok, 435,87 ha untuk Desa Banturejo, 518,85 ha untuk Desa Mulyorejo, 281,43 ha untuk Desa Waturejo dan 774,20 ha untuk Desa Tulungrejo dan 516 ha untuk sebagian Desa Pandansari.

3. Meningkatnya status KRB dan tingkat resiko bencana pasca letusan Gunung Kelud telah mempengaruhi pola ruang yang terdapat di Kecamatan Ngantang, perubahan tersebut terjadi antara zona lindung dan zona budidaya sebelum letusan dengan zona lindung dan zona budidaya setelah letusan, terutama di sebagian wilayah Desa Pandansari dan Desa Pagersari yang merupakan wilayah dengan resiko tinggi dan memiliki dampak terparah. Berdasarkan hasil tersebut, untuk pola ruang yang terdapat di kawasan dengan resiko tinggi dan KRB III di sebagian wilayah Desa Pandansari dan Desa Pagersari, penetapan kawasannya berubah menjadi kawasan lindung geologi yang dalam penentuan pola ruang di kawasan tersebut tidak layak untuk dibangun, dan menjadi kawasan lindung sepenuhnya.

Sedangkan untuk pola ruang yang terdapat di kawasan dengan resiko bencana sedang dan KRB II berada di Desa Sumberagung, Banturejo, Ngantru, Jombok, Mulyorejo, Waturejo, Tulungrejo dan sebagian Desa Pandansari dengan penetapan kawasan lindung sebagai kawasan perlindungan setempat, kawasan sempadan sungai, kawasan resapan air, kawasan lindung taman hutan raya dan kawasan yang memberi perlindungan kawasan bawahannya. Untuk kawasan budidaya pada wilayah dengan resiko sedang dan KRB II penetapannya sebagai kawasan pertanian, kawasan hortikultura, hutan produksi, kawasan pariwisata dan kawasan permukiman.

Selanjutnya untuk kawasan dengan resiko rendah dan KRB I yang berada di Desa Sidodadi, Pagersari, Banjarejo, Kaumrejo, dan Desa Purworejo yang memiliki tingkat resiko bencana rendah, penetapan dan pengembangan kawasannya dapat dibangun, namun dengan syarat dan batasan dalam penggunaan lahan tertentu dengan penetapan kawasan lindung sebagai perlindungan setempat, kawasan sempadan sungai, kawasan resapan air dan kawasan lindung taman hutan raya. Dengan penetapan kawasan budidaya pada wilayah dengan resiko rendah dan KRB I sebagai kawasan pertanian, kawasan hortikultura, hutan produksi, kawasan pariwisata dan kawasan permukiman.

4. Mitigasi untuk pola ruang di wilayah dengan KRB I dan KRB II dengan resiko rendah dan sedang dapat dikembangkan menjadi kawasan budidaya dan berbagai infrastruktur

penunjang dengan pengembangan lahan khususnya kawasan permukiman untuk dibatasi, dengan menjauhi kawasan di sekitar KRB II dan III. Sedangkan untuk pola ruang di wilayah dengan KRB III dengan resiko tinggi penggunaan lahan di kawasan tersebut sepenuhnya sebagai kawasan lindung, dengan pengembangan sangat terbatas.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya terutama terkait pola ruang pada kawasan rawan bencana Gunung Kelud di Kecamatan Ngantang adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan adanya penelitian lanjutan mengenai pengurangan resiko bencana melalui penataan ruang yang berbasis mitigasi bencana pada wilayah yang terkena dampak bencana letusan Gunung Kelud.
2. Diperlukan adanya penelitian lanjutan terkait perencanaan struktur ruang, pemanfaatan ruang dan zonasi kawasan yang berbasis mitigasi bencana letusan Gunung Kelud di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang.

